

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menjadi bagian integral dari lembaga induknya secara bersama-sama dengan unit lainnya mendukung Tridarma Perguruan Tinggi dalam pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Perpustakaan juga merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan. Sebagaimana diketahui perpustakaan merupakan pusat dokumentasi informasi dan “jantung” lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi, dalam konteks ini berarti kondisi perpustakaan mempengaruhi kondisi perguruan tingginya. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber literatur, jika tidak dimanfaatkan oleh sivitas akademiknya khususnya oleh mahasiswa maka perpustakaan tersebut tidak akan berarti. Selain dari itu perpustakaan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi bagi mahasiswa karena mereka bebas membaca buku mulai dari buku sains dan teknologi, buku fiksi, bahkan menonton film yang menjadi koleksi perpustakaan.

Mencapai keberhasilan studi, mahasiswa harus berupaya banyak membaca dan tidak hanya mengandalkan bahan kuliah, buku diktat, yang diberikan dosen di kelas. Dalam konteks ini mahasiswa harus memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi, karena perpustakaan perguruan tinggi merupakan gudang ilmu

pengetahuan yang koleksinya wajib dibaca oleh mahasiswa untuk menambah wawasan bidang ilmu serta pengetahuan dan keterampilan lain, yang ditekuninya.

Membaca sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan, karena membaca dapat merangsang pembaca melakukan penyadaran tentang masalah kehidupan manusia secara langsung. Demikian juga dengan mahasiswa jika mereka masuk ke perpustakaan, mereka akan mendapat pengetahuan dan pendidikan. Namun sangat disayangkan kebiasaan membaca ini belum menjadi kegiatan utama masyarakat Indonesia. Kondisi ini ditunjukkan oleh data statistik Badan Pusat Statistik (Saifuddin, 2015 : 39) bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi, orang lebih banyak tertarik dan memilih menonton TV (85%), melalui Radio (40%) dan membaca koran (23%). Pernyataan yang sejalan dinyatakan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) di gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta, Senin (26/3/2018) (www.inews.id). Berdasarkan hasil penelitian perpustakaan nasional tahun 2017, bahwa Rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca perhari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan, jumlah buku yang dibaca sampai tamat per tahun rata-rata hanya 5-9 buku.

Selain dari itu Deni Hardianto Dosen FIP UNY dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk memperoleh ilmu pengetahuan, namun tidak dapat disangkal bahwa gejala enggan membaca telah menggerogoti para mahasiswa saat ini (Hardianto, 2011). Data hasil penelitiannya Deni cukup menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, termasuk minat baca mahasiswa di perguruan tinggi.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Dumai termasuk salah satu jenis Perpustakaan Perguruan Tinggi yang melayani kebutuhan mahasiswa untuk menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka sebanyak 2712 judul dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1158 orang.

Pengamatan awal berkaitan dengan minat baca diketahui bahwa mahasiswa STT Dumai yang mengunjungi Perpustakaan STT rata-rata 24 orang/hari dari 1.158 orang mahasiswa (3%). Sehubungan dengan itu berarti kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dalam satu bulan sebanyak 729 orang dan kunjungan rata-rata/hari sebanyak 3% dari jumlah keseluruhan mahasiswa STT Dumai. Sedangkan rata-rata buku yang dipinjam mahasiswa perhari sebanyak 10 buku dari 2712 koleksi buku (0,4%) (Data peminjaman buku perpustakaan STT Dumai, 2018).

Berdasarkan pada data kunjungan rata-rata, dan rata-rata jumlah buku yang dipinjam perhari oleh mahasiswa STT Dumai mengindikasikan bahwa minat baca mahasiswa STT Dumai dalam kategori rendah yang akan berdampak terhadap kurangnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa baik pengetahuan umum maupun bidang ilmunya. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan akan sulit bagi mahasiswa untuk berkompetisi dalam dunia kerja di era globalisasi saat ini. Sehubungan dengan itu minat baca mahasiswa harus ditingkatkan dengan berbagai upaya karena banyak faktor yang harus dikaji sebagai penyebab rendahnya minat baca seseorang dan upaya yang dapat diandalkan untuk meningkatkan minat baca seseorang. Atas dasar permasalahan maka peneliti

tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan memilih judul penelitian “Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah bagaimanakah Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah untuk:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang minat baca.
2. Memberikan kontribusi bagi peneliti lanjutan sebagai referensi dalam meneliti topik yang sama dalam aspek yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk:

1. Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan tentang upaya meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Dumai.

2. Pustakawan Perpustakaan STT Dumai, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan berkaitan dengan peningkatan minat baca mahasiswa STT Dumai.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Pelayanan operasional jam buka perpustakaan;
2. Fasilitas perpustakaan
3. Ketersediaan koleksi, ruang baca, dan kenyamanan perpustakaan;
4. Kebutuhan informasi

